
PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN KUALITAS TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENERAPAN AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Dewi Lestari Panasa¹; Fandy Nikijuluw²

Politeknik Negeri Ambon, Kota Ambon^{1,2}

Email : dewilestari030376@gmail.com¹; Fandynikijuluw@yahoo.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Teknologi Informasi Terhadap Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua Pada Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat. Jenis penelitian ini adalah eksplanatif yang mana hubungan (kausalitas) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis dapat diukur dan hasilnya untuk memprediksi dan mengeneralisasi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Data primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah jawaban kuesioner dari responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui survei kuisisioner yang diantar dan diambil oleh peneliti pada bagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Bendaharadi Kabupaten Seram Bagian Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual. Kualitas TI tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual. Sementara kompetensi SDM dan kualitas TI berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual.

Kata Kunci : Kompetensi SDM; Kualitas Teknologi Informasi; Akuntansi Akrua

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Human Resource (HR) Competence and Information Technology (IT) Quality on the implementation of accrual-based accounting within the West Seram Regency Government. This research employs an explanatory design, utilizing hypothesis testing to measure causal relationships between variables for the purposes of prediction and generalization. Data were analysed using multiple linear regression. The primary dataset consists of survey responses obtained by personally distributing and collecting questionnaires from accounting and financial officers at Regional Government Work Units (SKPD) and treasurer throughout West Seram Regency. The study found that HR Competence contributed significantly to accrual-based accounting implementation, but IT Quality did not show a significant individual effect. When tested simultaneously, both variables were found to significantly influence the implementation process.

Keywords : Human Resource (HR) Competence; Information Technology Quality; Accrual Accounting

PENDAHULUAN

Reformasi akuntansi sektor publik merupakan bagian penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Salah satu bentuk reformasi tersebut adalah penerapan akuntansi berbasis akrual yang menggantikan sistem akuntansi berbasis kas. Konsep ini sejalan dengan paradigma *New Public Management* yang menekankan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Di Indonesia, penerapan akuntansi

berbasis akrual secara resmi diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, serta Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Regulasi tersebut mewajibkan seluruh entitas pemerintah, baik pusat maupun daerah, untuk menyusun laporan keuangan berbasis akrual secara penuh.

SAP berbasis akrual digunakan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang andal dan dapat dijadikan pijakan dalam pengambilan keputusan dan yang diharapkan dapat menjadi acuan, patokan serta standar untuk diterapkan dalam lingkup pemerintahan, yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah dan satuan organisasi publik. Peraturan ini menjadi pedoman yang harus ditaati oleh setiap daerah otonom kabupaten/kota maupun provinsi dalam menyajikan laporan keuangan berbasis akrual pada pemerintah daerahnya. Di Indonesia, aturan tentang penerapan akuntansi berbasis akrual mewajibkan pemerintah pusat dan daerah untuk menerapkannya.

Selain adanya tekanan peraturan dalam menerapkan akuntansi berbasis akrual, pemerintah kabupaten Seram Bagian Barat masih mengalami kendala-kendala lain. Salah satu kendala terbesarnya adalah terkait dengan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki. Padahal dalam menerapkan akuntansi berbasis akrual diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang memadai. Hal ini bisa dilihat dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2021, 2022 memperoleh opini Tidak Menyatakan Pendapat (Disclaimer), sedangkan tahun 2023 memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Menurut Kepala Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Maluku, masalah yang sering dihadapi oleh aparatur pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat adalah sistem pengendalian intern dalam penyusunan laporan keuangan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk masalah penatausahaan aset tetap daerah. Berikut ini akan diuraikan beberapa kajian empirik yang memperlihatkan perbedaan – perbedaan tersebut. Penelitian Sari dkk (2016) pada semua entitas akuntansi di kementerian Agama Provinsi Bali mengemukakan kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap penerapan akuntansi akrual. Sebaliknya, penelitian Zalni, dkk., (2022) pada pemerintah kota Gorontalo menemukan bukti bahwa kompetensi SDM dan kualitas Teknologi Informasi berpengaruh terhadap tingkat penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Sumber Daya Manusia (SDM) pada hakikatnya merupakan aset utama dan bagian integral dari suatu organisasi maupun perusahaan. Mengelola SDM yang strategis memandang bahwa pegawai pada semua bidang pekerjaan dan tingkat apapun adalah baik secara struktural maupun fungsional (Zulkarnaen, W. 2024). Kemudian, penelitian Oktaria (2019) pada pemerintah kabupaten dan kota pada provinsi Kalimantan Tengah menemukan bahwa kompetensi SDM dan

kualitas Teknologi Informasi berpengaruh terhadap tingkat penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya menjadi bukti yang menarik bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam bagaimana penerapan akuntansi basis akrual di pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual pada pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat
2. Menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat.
3. Menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pengaruh teknologi informasi terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual pada pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Adapun kegunaan dari penelitian ini didasarkan pada aspek teoritis dan aspek praktis.

Aspek Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi sektor publik.
2. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai penerapan akuntansi berbasis akrual, terutama yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan kualitas teknologi informasi.
3. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian di lingkungan pemerintah daerah lainnya.

Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan aspek praktis, antara lain:

1. Bagi Pemerintah Daerah
Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan penerapan akuntansi berbasis akrual, khususnya melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan penguatan kualitas teknologi informasi.
2. Bagi Aparatur Pengelola Keuangan
Memberikan pemahaman mengenai pentingnya kompetensi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas, transparan, dan akuntabel.
3. Bagi Pengambil Kebijakan
Menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan strategis terkait pengembangan SDM dan investasi di bidang teknologi informasi guna mendukung sistem akuntansi pemerintahan.

4. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan akuntansi berbasis akrual di pemerintah kabupaten Seram Bagian Barat.

Implikasi Penelitian

Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat, antara lain:

1. Peningkatan Kompetensi

Pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi di bidang akuntansi pemerintahan agar mampu menerapkan sistem akuntansi berbasis akrual secara optimal.

2. Penguatan Teknologi Informasi

Diperlukan peningkatan kualitas sistem teknologi informasi, baik dari sisi perangkat keras, perangkat lunak, maupun sistem informasi keuangan daerah agar mampu mendukung penyajian laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan andal.

3. Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan

Dengan adanya peningkatan kompetensi SDM dan dukungan teknologi informasi, diharapkan kualitas laporan keuangan daerah dapat meningkat sehingga opini audit dapat meningkat sehingga opini audit dapat menjadi lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perspektif Teoritis

New Public Management (NPM)

New Public Management dalam akuntansi sektor publik dikembangkan pertama kali oleh Hood (1991) sebagai upaya mentransformasi birokrasi lama menjadi birokrasi baru. Konsep NPM menganggap bahwa praktik bisnis komersial sektor swasta lebih baik dibandingkan dengan sektor publik, maka untuk perbaikan kinerja sektor publik perlu adanya adopsi beberapa teknik dan praktik dari manajemen sektor swasta pada sektor publik. Transformasi dalam NPM, Transformasi NPM, seperti reformasi manajerial dan organisasi berimplikasi terhadap reformasi organisasi pemerintah dan akuntansi sektor publik/ pemerintah, sekaligus mendorong keberhasilan dalam implementasinya (Christiaens dkk. 2007).

Penerapan reformasi akuntansi yang efektif dan sukses berperan penting dalam keberhasilan teknik dan praktik NPM dalam organisasi publik. Tanpa implementasi yang cukup dan sukses, maka semua harapan, keuntungan, dan tujuan reformasi akan hilang karena fakta yang ada sistem akuntansi baru tidak akan dapat memberikan manfaat informasi manajerial dan keuangan yang relevan maupun akurat untuk mendukungnya (Christiaens & Peteghem, 2007). Dalam penelitian ini berfokus terhadap tahap praktik di mana konsep NPM secara teknis dipakai

oleh organisasi sektor publik, termasuk faktor organisasi dan kontekstual yang dapat mempengaruhi penggunaan teknik baru dalam praktik. Penerapan akuntansi berbasis akrual dalam sektor publik merupakan salah satu bentuk reformasi pengelolaan keuangan negara yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah. Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), seluruh entitas pemerintah diwajibkan menyusun laporan keuangan berbasis akrual guna memberikan informasi yang lebih komprehensif terkait posisi keuangan, kinerja, dan arus kas. Dalam kondisi ideal, kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan kualitas teknologi informasi harus memadai agar implementasi akuntansi berbasis akrual berjalan optimal. Namun, fakta empiris menunjukkan masih terdapat kendala dalam penerapannya, baik dari sisi SDM maupun sistem informasi keuangan daerah. Data menunjukkan sekitar 20%–30% pemerintah daerah masih menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan berbasis akrual.

Standar Akuntansi Pemerintahan

Standar akuntansi pemerintahan (SAP) merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. SAP ditetapkan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 tahun 2010 sebagai payung hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah pusat dan daerah. Dengan harapan dapat menciptakan transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara, sehingga meningkatkan kualitas tata kelola keuangan negara dan pelaporan keuangan pemerintahan guna mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*). Penerapan SAP diyakini Nordiawan *et al* (2009) akan berdampak pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan pada pemerintah pusat dan daerah.

Akuntansi Berbasis Akrual

Basis akrual seperti dikemukakan oleh Hara (2006) adalah metode akuntansi yang mengukur transaksi ekonomi berdasarkan substansi dan kejadian, bukan ketika kas diterima atau dibayarkan, disamping itu juga meningkatkan relevansi, netralitas, *timeliness*, *completeness*, *comparability*. Senada dengan Mustofa (2006) yang menjelaskan bahwa dalam akuntansi berbasis akrual, transaksi ekonomi dan peristiwa-peristiwa lain diakui dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam periode laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, bukan pada saat kas atau ekuivalen kas diterima atau dibayarkan. Seluruh arus sumber daya dicatat, termasuk transaksi internal, *in-kind transaction*, dan arus ekonomi lainnya, sehingga dapat menyediakan informasi yang komprehensif bagi pemerintah pengambil keputusan yang lebih baik (Hyndman dan Conolly, 2006) dan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas (Nistor *et al*, 2009; Monteiro dan Gomes, 2013).

Unsur-Unsur akuntansi akrual adalah aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya.

Komponen Laporan Keuangan Berbasis AkruaI Pemerintah Daerah :

1. Laporan Realisasi Anggaran.
2. Laporan Perubahan Saldo anggaran Lebih.
3. Neraca.
4. Laporan Operasional.
5. Laporan Arus Kas
6. Laporan Perubahan Ekuitas.
7. Catatan atas Laporan Keuangan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Sutrisno (2011) Kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Simamora (2004) berpendapat bahwa kompetensi diperoleh dari pelatihan, pengembangan dan pendidikan.

Bastian (2006) menjelaskan bahwa pemerintah memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dalam menguasai akuntansi pemerintah, sehingga mampu menyiapkan dan menyusun laporan keuangan yang berkualitas. SDM menjadi faktor kunci dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, karena yang menyusun laporan keuangan adalah mereka yang menguasai SAP. Betapapun bagusnya SAP, tanpa didukung SDM yang handal, maka laporan keuangan yang berkualitas sulit dicapai.

Kualitas Informasi dan Teknologi

Kualitas teknologi informasi menurut Kadir & Triwahyuni (2003) merupakan gabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Komputer merupakan sarana pengelolaan data keuangan, perlu adanya sistem yang sifatnya *on line* untuk dapat menyampaikan informasi keuangan yang cepat antar instansi pemerintah. Hal ini akan meningkatkan ketepatan waktu dan keterandalan dalam pelaporan keuangan. Pengolahan data menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan meningkatkan pemahaman aparatur atas informasi yang disampaikan.

Pada bagian ini peneliti melakukan telaah literatur untuk menguraikan teori dan konsep dengan merujuk, terutama pada artikel-artikel empiris. Penguraiannya secara berurutan meliputi penelitian terdahulu, *new public management*, standar akuntansi pemerintah, akuntansi berbasis akrual, kompetensi sumber daya manusia, kualitas informasi dan teknologi, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

“Lihat tabel Peneliti Terdahulu dihalaman setelah daftar pustaka”

Studi yang dilakukan oleh Zalni *et al.* (2022) mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan kualitas teknologi informasi berpengaruh terhadap tingkat penerapan standar akuntansi pemerintah Berbasis AkruaI pada Kota Gorontalo. Sejalan dengan hasil penelitian

oleh Niagawan *et al.* (2020) bahwa Sumber Daya Manusia, dan Kualitas Teknologi Informasi berpengaruh signifikan Terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua. Juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Oktaria (2019) bahwa sumber daya manusia, dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntansi berbasis akrua. Serta sejalan dengan hasil penelitian oleh Pattiasina dan Noch (2019) bahwa sumber daya manusia, dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi akuntansi berbasis akrua, Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penerapan akuntansi berbasis akrua pada sektor pemerintahan, khususnya terkait kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan kualitas teknologi informasi. Namun demikian, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan inkonsistensi sehingga membuka ruang bagi penelitian lanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zalni dkk. (2022), Oktaria (2019), serta Niagawan dkk. (2020) menemukan bahwa kompetensi SDM dan kualitas teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi berbasis akrua. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SAP berbasis akrua sangat dipengaruhi oleh kemampuan aparatur pemerintah dalam memahami standar akuntansi serta dukungan sistem teknologi informasi yang memadai. Dalam perspektif New Public Management (NPM), kondisi ini mencerminkan pentingnya modernisasi birokrasi melalui peningkatan kapasitas aparatur dan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih akuntabel dan transparan.

Namun demikian, hasil penelitian tersebut tidak sepenuhnya konsisten. Penelitian Sari dkk. (2016) menunjukkan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi berbasis akrua, meskipun teknologi informasi berpengaruh positif. Sebaliknya, penelitian Sari (2019) menemukan bahwa kualitas SDM berpengaruh signifikan, sedangkan kualitas teknologi informasi justru tidak berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi SAP berbasis akrua. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut belum bersifat universal dan kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi organisasi, karakteristik daerah, kesiapan aparatur, serta tingkat pemanfaatan teknologi pada masing-masing pemerintah daerah.

Selain terdapat inkonsistensi hasil penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu juga dilakukan pada daerah yang relatif lebih berkembang dari sisi infrastruktur dan kapasitas birokrasi, seperti Kota Gorontalo dan wilayah Kalimantan Tengah. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan akuntansi berbasis akrua pada daerah kepulauan dan wilayah dengan keterbatasan administratif, seperti Kabupaten Seram Bagian Barat, masih sangat terbatas. Padahal, kondisi geografis, kualitas SDM, akses teknologi, dan tata kelola keuangan daerah di wilayah tersebut memiliki karakteristik yang berbeda sehingga berpotensi

menghasilkan temuan empiris yang tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus pada hubungan langsung antarvariabel tanpa mengaitkan secara lebih mendalam kondisi empiris penerapan SAP berbasis akrual dengan kualitas laporan keuangan daerah, seperti opini audit BPK dan kendala pengendalian internal pemerintah daerah. Akibatnya, belum banyak penelitian yang mampu menjelaskan mengapa implementasi akuntansi berbasis akrual masih menghadapi hambatan meskipun regulasi nasional telah mewajibkan penerapannya secara penuh. Berdasarkan uraian tersebut, research gap dalam penelitian ini terletak pada adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kompetensi SDM dan kualitas teknologi informasi terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual, serta masih terbatasnya penelitian pada pemerintah daerah dengan karakteristik wilayah kepulauan seperti Kabupaten Seram Bagian Barat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh kompetensi SDM dan kualitas teknologi informasi terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual pada Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris baru sekaligus memperkaya kajian akuntansi sektor publik, khususnya dalam konteks pemerintah daerah di kawasan timur Indonesia.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual

Sumber daya yang kompeten, menurut Sutrisno (2011) menjadi tantangan utama dalam penerapan akuntansi berbasis akrual. Dalam pengalaman Indonesia, misalnya, Sari. N. (2019) yang melakukan penelitian pada SKPD kota sungai penuh, mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi SAP berbasis akrual. Senada dengan hasil penelitian oleh Zalni et al. (2022) pada Kota Gorontalo, mengemukakan bahwa dua indikator kompetensi sumber daya manusia, yaitu pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan berbasis akrual. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 :Kompetensi SDM berpengaruh terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual

Pengaruh Kualitas Teknologi Informasi terhadap Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual

Kualitas teknologi informasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagaikualitas dari suatu teknologi yang berisikan informasi dalam penerapan akuntansi akrual, sehingga dapat menyajikan laporan keuangan pemerintah daerah yang andal dan berkualitas. Menurut Suyanto (2005) teknologi informasi merupakan seluruh bentuk teknologi yang digunakan dalam menciptakan, menyimpan, menggunakan dan mengubah informasi dalam segala bentuk. Teknologi informasi mencakup dari *software*, *hardware* dan juga *brainware*, dengan gabungan

ketiganya yang saling mendukung akan memberikan suatu informasi teknologi yang berguna bagi penerima informasi.

Zalni et al (2022) yang melakukan penelitian pada Kota Gorontalo, mengemukakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H2 : Kualitas Teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual

H3 : Kompetensi SDM dan Kualitas Teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Proses penelitian ini bersifat deduktif seperti pada penggunaan metode kuantitatif pada umumnya, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrument penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit pengamatan yang ciri-cirinya dapat dianalisis (Singarimbun, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat, yaitu sejumlah 33 SKPD yang terdiri dari sekretariat, dinas, badan, dan inspektorat (LAKIP Pemkab Seram Bagian Barat, 2024). Unit analisis pada penelitian ini adalah pejabat penatausahaan keuangan (PPK) dan bendahara.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik /metode purposive sampling. Alasan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling karena hanya akan memilih sampel yang memenuhi kriteria pemilihan sehingga mereka dapat memberikan jawaban yang dapat mendukung penelitian ini. Responden dalam penelitian ini pada tiap SKPD ditetapkan 2 orang. Dengan demikian, jumlah responden 2 orang dikalikan dengan 33 SKPD menghasilkan sebanyak 66 responden

Responden dalam penelitian ini adalah pejabat penatausahaan keuangan Satuan kerja perangkat Daerah (PPK-SKPD) dan Bendahara.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sendiri merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki ketrampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan kemampuan (*ability*) untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut beberapa pakar, kompetensi adalah karakteristik yang

mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Instrument yang digunakan diadopsi dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Termalenta *et al.* (2019). Kompetensi diukur dengan empat indikator, yaitu:

- a. Pengetahuan
- b. Pendidikan
- c. Pengalaman
- d. Pelatihan

Skala yang digunakan yaitu skala likert: (1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=agak tidak setuju, 4=tidak tahu, 5=agak setuju, 6=setuju, 7=sangat setuju).

Kualitas Teknologi Informasi

Menurut Suyanto, M (2005) teknologi informasi merupakan seluruh bentuk teknologi yang digunakan dalam menciptakan, menyimpan, menggunakan dan mengubah informasi dalam segala bentuk. Teknologi informasi mencakup dari *software*, *hardware* dan juga *brainware*, dengan gabungan ketiganya yang saling mendukung akan memberikan suatu informasi teknologi yang berguna bagi penerima informasi.

Instrumen yang digunakan dikembangkan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Zaini,et,al (2022). Kualitas teknologi informasi dalam penelitian ini diukur dengan indikator yaitu (a) Perangkat; adalah indikator untuk menjelaskan kualitas teknologi informasi, meliputi: perangkat lunak, keras, dan sistem jaringan. (b) Pengelola data keuangan; merupakan indikator yang menjelaskan kualitas teknologi informasi untuk pengelolaan data keuangan secara menyeluruh dan sistematis. (c) Perawatan; merupakan indikator untuk menjelaskan adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara rutin terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan. Skala yang digunakan yaitu skala likert: (1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=agak tidak setuju, 4=tidak tahu, 5=agak setuju, 6=setuju, 7=sangat setuju).

Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua

Tingkat ketaatan pemimpin dan bawahan dalam menerapkan akuntansi berbasis akrual secara maksimal pada organisasi publik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada PP No.71 Tahun 2010. Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua diukur dengan 12 indikator, yaitu

- a. PSAP 01 tentang penyajian laporan keuangan.
- b. PSAP 02 tentang laporan realisasi anggaran berbasis kas.
- c. PSAP 03 tentang laporan arus kas.
- d. PSAP 04 tentang catatan atas laporan keuangan.
- e. PSAP 05 tentang akuntansi persediaan.

-
- f. PSAP 06 tentang akuntansi investasi.
 - g. PSAP 07 tentang akuntansi aset tetap.
 - h. PSAP 08 tentang akuntansi konstruksi dalam pengerjaan .
 - i. PSAP 09 tentang akuntansi kewajiban.
 - j. PSAP 10 tentang koreksi kesalahan, perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan operasi yang tidak dilanjutkan.
 - k. PSAP 11 tentang laporan keuangan konsolidasian.
 - l. PSAP 12 tentang laporan operasional.

Responden diminta untuk memberikan respon mengenai persetujuan atas dua puluh satu pernyataan dengan skala skala 1 untuk sangat tidak setuju sampai dengan skala 7 untuk sangat setuju.

“Tabel 2.1. tabel Konstruk dan Indikator dapat dilihat pada halaman setelah daftar pustaka”

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan mencatat data-data, literatur, atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pertanyaan secara tertulis yaitu dalam bentuk kuesioner. Kuesioner disampaikan langsung oleh peneliti kepada para responden.

Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik dengan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 20.0 dan *Microsoft Office Excel* 2016 yang meliputi :

Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran umum responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian Data variabel penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan angka kisaran (range interval), rata-rata dan standar deviasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda (*multiple regression*). Karena dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Hasil analisis adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Regresi berganda yang digunakan untuk memenuhi tujuan penelitian dalam membuktikan hipotesis

Pengujian Kualitas Data Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *variabel latent* atau *unobserved* (atau sering disebut *konstruk*), yaitu variabel yang tidak diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi (indikator-indikator) yang diamati (Ghozali, 2007). Sebelum dilakukan pengolahan lebih lanjut, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian kualitas data penelitian, yaitu dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika item pertanyaan pada kuesioner mampu menangkap sesuatu yang diukur (Ghozali, 2007). Uji validitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

- Korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk.
- Korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap item pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2007).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas akan dilakukan dengan menguji uji Cronbach Alpha (α) dengan memanfaatkan menu yang telah tersedia dalam software SPSS. Uji Cronbach Alpha (α) dianggap merupakan indeks yang cukup sempurna untuk menunjukkan inter-item consistency reliability (Sekaran, 2014).

Pengujian Normalitas Data

Pengujian atas normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya untuk inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Terdapat beberapa metode uji normalitas yang digunakan, namun demikian dalam penelitian ini pengujian normalitas data akan menggunakan salah satu metode yaitu dengan melakukan Uji Kolmogorov-Smirnov.

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji statistik lebih lanjut, terdapat pengujian awal yang harus dilakukan terhadap data penelitian, yaitu pengujian normalitas residual, pengujian multikolinieritas, pengujian autokorelasi, dan pengujian heteroskedastisitas,.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Residual bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penggunaan Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, maka uji statistik akan tidak valid (Ghozali, 2007).

Uji Normalitas Residual dapat dilakukan dengan beberapa cara, namun dalam penelitian ini akan dilakukan dua cara yaitu dengan metode analisis grafik dengan menggunakan Normal Probability Plot dari nilai residual.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian ini perlu dilakukan karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2007). Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, namun dalam penelitian ini hanya akan digunakan salah satu metode deteksi, yaitu dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka model regresi tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2007).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, namun dalam penelitian ini hanya akan menggunakan pengujian dengan melihat Scatter Plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada Scatter Plot antara SRESID dan ZPRED (Ghozali, 2007).

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka akan digunakan statistik uji F dan t-test.

Statistik Uji F

Pengujian ini sering disebut pengujian signifikansi keseluruhan (*overall significance*) yaitu untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Ghozali (2007;17) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $F_{\alpha} (k-1, n-k)$, maka hipotesis nol di tolak. Di mana $F_{\alpha} (k-1, n-k)$ adalah nilai kritis F pada tingkat signifikansi α dan serajat bebas (df) pembilang (k-1) serta derajat bebas (df) penyebut (n-k).

Statistik t-test

Ghozali (2007;17), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Jika nilai hitung $t >$ nilai t tabel $t_{\alpha} (n-k)$, maka H_0 di tolak yang berarti satu variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Karakteristik Data Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Pejabat Penatausahaan Keuangan Satuan perangkat Kerja Daerah (PPK-SKPD) dan bendahara, pada 33 SKPD Kabupaten Seram Bagian Barat. Kuisisioner yang dikirim ke responden telah diisi dan dikoleksi oleh peneliti. Kuisisioner yang telah diisi oleh responden dapat digambarkan pada tingkat pengembalian kuisisioner (*respon rate*) dari responden .

“Tabel 4.1 Pengiriman dan Tingkat Pengembalian Kuisisioner dapat dilihat pada halaman setelah daftar pustaka”

Jumlah kuisisioner yang didistribusikan disesuaikan dengan jumlah sampel yang telah ditentukan yaitu sebanyak 66 orang. Jumlah kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 sesuai dengan kuisisioner yang kembali dan dapat diolah.

Data responden meliputi usia, Pendidikan dan pelatihan. Usia berkisar antara 25 – 40 tahun dan 41 – 55 tahun. Dan Pendidikan mulai dari Tingkat SMA, Sarjana S1 dan Sarjana Strata dua (S2). Serta, pelatihan akuntansi akrual dan sistem informasi keuangan daerah (SIKD).

“Table 4.2. Data Responden dapat dilihat pada halaman setelah daftar pustaka”

Responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari perempuan. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat 42 orang (63,6%) yang berjenis kelamin laki-laki, dan 24 orang (36,4%) yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki mendominasi dalam penerapan akuntansi berbasis akrual pada pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat.

Responden dengan usia 41-55 tahun lebih banyak dari usia 25-40 tahun. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat 43 orang (65,2%) yang berusia 41-55 tahun, dan 23 orang (34,8%) yang berusia 25-40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan usia 41-55 tahun memiliki pengalaman dalam penerapan akuntansi berbasis akrual pada pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat.

Responden dengan jenjang pendidikan sarjana strata satu (S1) lebih banyak dari jenjang pendidikan SMA dan S2. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat 53 orang (80,3%) yang jenjang pendidikan S1, 9 orang (13,6%) yang jenjang pendidikan SMA, dan 4 orang (6,1%) yang jenjang pendidikan S2. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan penting dalam

mendukung kualitas teknologi informasi dalam penerapan akuntansi berbasis akrual pada pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat.

Responden dengan yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi berbasis akrual dan SIKD lebih banyak dari yang tidak pernah ikut. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat 57 orang (86,4%) yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi berbasis akrual dan SIKD, dan 9 orang (13,6%) yang tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi berbasis akrual dan SIKD. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengikuti pelatihan akuntansi berbasis akrual dan SIKD dapat mempermudah penerapan akuntansi berbasis akrual pada pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat.

Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis menyajikan hasil penelitian, yaitu statistik deskriptif; uji asumsi klasik yang meliputi, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi; dan pengujian kelayakan model.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menerangkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel penelitian

“Tabel 4.3. Hasil Penelitian Statistik Deskriptif dapat dilihat pada halaman setelah daftar pustaka”

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dalam tabel 4.3, diketahui kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai rata-rata sebesar 28,79 dengan standar deviasi sebesar 4,715, dan kualitas teknologi informasi sebesar memiliki nilai rata-rata sebesar 37,71 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,053. Sementara nilai rata-rata penerapan akuntansi berbasis akrual sebesar 123,94 dengan nilai standar deviasi sebesar 13,933.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas terhadap data variabel independen dan dependen, sebagai berikut: untuk data variable kompetensi sumber daya manusia, diketahui nilai r hitung untuk semua data rata-rata 0,80 lebih besar dari nilai r tabel 0,244. Sementara nilai signifikasinya 0.000 kurang dari 0.05 (lampiran hasil statistik Uji Validitas Spearson). Hal ini berarti data variabel kompetensi sumber daya manusia dikatakan valid. Sementara hasil statistik uji reliabilitas nilai Alfa Cronbach untuk variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 0.932 (lampiran hasil statistik Uji Reliabilitas Alfa Cronbach). Hal ini berarti data variabel kompetensi sumber daya manusia dikatakan reliabel.

Pada data variable teknologi informasi, diketahui nilai r hitung untuk semua data rata-rata di atas 0,40 lebih besar dari nilai r tabel 0,244. Sementara nilai signifikasinya 0,000 kurang dari 0,05 (lampiran hasil statistik Uji Validitas Spearson). Hal ini berarti data variabel teknologi

informasi dikatakan valid. Sementara hasil statistik uji reliabilitas nilai Alfa Cronbach untuk variabel teknologi informasi sebesar 0.616 (lampiran hasil statistik Uji Reliabilitas Alfa Cronbach). Hal ini berarti data variabel kompetensi sumber daya manusia dikatakan reliabel.

Selanjutnya data variable penerapan akuntansi berbasis akrual, diketahui nilai rhitung untuk semua data rata-rata 0,80 lebih besar dari nilai rtabel 0,244. Sementara nilai signifikasinya 0.000 kurang dari 0.05. terdapat dua item yang nilai rhitung kurang dari nilai rtabel 0,244 dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (lampiran hasil statistik Uji Validitas Spearson). Hal ini berarti data variabel penerapan akuntansi berbasis akrual dikatakan valid. Sementara hasil statistik uji reliabilitas nilai Alfa Cronbach untuk variabel penerapan akuntansi berbasis akrual sebesar 0.952 (lampiran hasil statistik Uji Reliabilitas Alfa Cronbach). Hal ini berarti data variabel penerapan akuntansi berbasis akrual dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Regresi linear diawali dengan langkah pemeriksaan terhadap asumsi analisis regresi, atau uji asumsi klasik. Penulis menyajikan hasil penelitian uji asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas Data, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas Data

Pengujian terhadap normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pancaran residual berdistribusi secara normal atau tidak. Pancaran residual yang berdistribusi secara normal menunjukkan model regrasi yang baik. Pancaran residual dapat dilihat pada grafik normal P-P plot di bawah ini. Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat diketahui pada grafik tersebut bahwa pancaran residual berada sekitar garis lurus melintang. Hal ini berarti pancaran residual berdistribusi normal.

”Grafik 4.1. Normal P-P plot dapat dilihat pada halaman setelah daftar pustaka

Uji Multikolinearitas

Pengujian aumsi klasik kedua, yaitu tidak adanya multikolinearitas antara variable independent

“Tabel 4.4. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada halaman setelah daftar pustaka”

Hasil analisis pengujian multikolinearitas dalam tabel tersebut diketahui bahwa nilai *Varian Inlated Factor* (VIF) varibael kompetensi SDM sebesar 1,098, dan kualitas TI sebesar 1,098. Semua variable independen tersebut memiliki nilai VIF < 10, yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas. Dengan demikian, berdasarkan pengujian tersebut tidak terdapat hubungan liner antara varibel independent dan kriteria uji multikolnearitas data terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik ketiga, yaitu tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada residual. Berdasarkan hasil analisis *Scatterplot* yang disajikan pada grafik di bawah ini, pancaran data menyebar secara acak, dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah heteroskedastisitas pada residual.

“Grafik 4.2. Hasil Analisis *Scatterplot* dapat dilihat pada halaman setelah daftar pustaka”

Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi keempat adalah tidak terdapat masalah autokorelasi pada residual yang ditunjukkan pada tabel hasil analisis runs-test.

“Tabel 4.5. Hasil Analisis Runs Test dapat dilihat pada halaman setelah daftar pustaka”

Berdasarkan *runs-test* pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,083. Nilai ini memiliki signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi pada residual. Dengan demikian, berdasarkan pengujian tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi dan kriteria pengujian datanya terpenuhi.

Uji Kelayakan Model

Pada bagian ini, penulis menyajikan pengujian kelayakan model yang meliputi: koefisien determinasi, uji F, dan uji t, dan analisis regresi liner berganda.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Tujuan dari pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengukur kemampuan variabel independen secara simultan memprediksi dan menjelaskan variabel dependen. Untuk determinasi R Square (R^2), jika nilai koefisiennya semakin mendekati 100%, maka simpangannya semakin kecil, atau model regresinya semakin baik. Dengan kata lain, variabel independen secara simultan memiliki kemampuan tinggi dalam memprediksi dan menjelaskan variabel dependen. Begitu juga sebaliknya. Selanjutnya untuk determinasi *Adjusted R²*, jika nilainya koefisiennya semakin mendekati angka 1, maka variabel independen secara simultan memiliki kemampuan tinggi dalam memprediksi dan menjelaskan variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.

“Tabel 4.6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi dapat dilihat pada halaman setelah daftar pustaka”

Berdasarkan pada tabel 4.6, diketahui nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,320 atau 32%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu kompetensi SDM dan kualitas TI memiliki kemampuan secara simultan sebesar 32% untuk memprediksi dan menjelaskan variabel dependen, yaitu penerapan akuntansi berbasis akrual. Nilai koefisiennya memiliki selisih yang besar, yaitu 78% dari 100% yang menunjukkan simpangannya semakin besar, atau model regresinya kurang baik. Dengan kata lain, kompetensi SDM dan kualitas TI secara

simultan memiliki kemampuan yang rendah dalam memprediksi dan menjelaskan penerapan akuntansi berbasis akrual.

Selanjutnya diketahui nilai koefisien determinan *Adjusted R²* sebesar 0,298. Nilai ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan kualitas TI secara simultan memiliki kemampuan yang sangat rendah sekali dalam memprediksi dan menjelaskan penerapan akuntansi berbasis akrual pada Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2024. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa ada satu atau dua variabel independen diantara Kompetensi SDM (X1), dan Kualitas TI (X2) yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual (Y) pada Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2024. Adanya variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dapat dilihat pada pengujian parsial (uji t) pada bagian selanjutnya.

Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Pengujian simultan atau uji F dilakukan dengan tujuan untuk menilai variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima.

“Tabel 4.7. Hasil Pengujian Simultan (Uji F), dapat dilihat pada halaman setelah daftar pustaka”

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan pengujian simultan atau uji F memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sama dengan H1 diterima. Dengan demikian, hipotesis ketiga, yaitu Kompetensi SDM (X1), dan Kualitas TI (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual (Y) pada Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2024 adalah diterima secara statistik. Dengan kata lain, Kompetensi SDM (X1), dan Kualitas TI (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual (Y) pada Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2024.

Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Tujuan pengujian parsial atau uji t adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H1 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima.

“Tabel 4.8. Hasil Pengujian Parsial atau Uji t, dapat dilihat pada halaman setelah daftar pustaka”

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan variabel Kompetensi SDM (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 sama dengan H1 diterima. Dengan demikian, hipotesis pertama, yaitu Kompetensi SDM (X1) berpengaruh Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual (Y) pada Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2024 adalah diterima secara statistik.

Dengan kata lain, Kompetensi SDM (X1) berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Akuntansi Berbasis AkruSl (Y) pada Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2024.

Variabel Kualitas TI (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,926 yang lebih besar dari 0,05 sama dengan H0 diterima. Dengan demikian, hipotesis kedua, yaitu Kualitas TI (X2) berpengaruh terhadap Penerapan Akuntansi Berbasis AkruSl (Y) pada Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2024 adalah ditolak secara statistik. Dengan kata lain, Kualitas TI (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Akuntansi Berbasis AkruSl (Y) pada Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2024.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengetahui Kompetensi SDM (X1), dan Kualitas TI (X2) terhadap Penerapan Akuntansi Berbasis AkruSl (Y) pada Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2024

“Tabel 4.9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda, dapat dilihat pada halaman setelah daftar pustaka”

Berdasarkan pada tabel , hasil analisis regresi liner berganda pada kolom koefisien, diperoleh model persamaan regresi liner berganda sebagai berikut:

$$Y = 76,472 + 1,689X1 - 0,23X2 + e$$

Persamaan atau model regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 76,472 menunjukkan bahwa jika Kompetensi SDM (X1), dan Kualitas TI (X2) sama dengan 0, maka nilai penerapan akuntansi berbasis akruSl (Y) sama dengan 76,472.
- b. Variabel Kompetensi SDM (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,680. Nilai koefisien ini menunjukkan Variabel Kompetensi SDM (X1) memiliki hubungan lurus dengan penerapan akuntansi berbasis akruSl (Y). Hubungan ini dapat dijelaskan, yaitu setiap Kompetensi SDM (X1) sebesar satu satuan, akan disertai dengan kenaikan variabel penerapan akuntansi berbasis akruSl (Y) sebesar 1,680 dengan ketentuan variabel independen yang lain tetap.
- c. Variabel Kualitas TI (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,23. Nilai koefisien ini menunjukkan variabel Kualitas TI (X2) memiliki hubungan berbanding terbalik dengan penerapan akuntansi berbasis akruSl (Y). Hubungan ini dapat dijelaskan, yaitu setiap peningkatan Kualitas TI (X2) sebesar satu satuan, akan disertai dengan penurunan variabel penerapan akuntansi berbasis akruSl (Y) sebesar -0,23 dengan ketentuan variabel independen yang lain tetap.
- d. Standar error (e) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

Pembahasan

Pembahasan ini disusun dengan menyajikan hasil penelitian yang telah dianalisis pada bagian di atas dan disintesis kajian teori dan empiris dengan didukung hasil penelitian terdahulu.

Kompetensi SDM Berpengaruh Terhadap Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI pada Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2024

Dalam penelitian ini, berdasarkan analisis regresi linear dengan uji t diperoleh hasil bahwa kompetensi SDM (X1) berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual (Y) pada Kabupaten Seram Bagian barat tahun 2024. Hasil ini menunjukkan hipotesis (H1) bahwa Kompetensi SDM (X1) berpengaruh terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual (Y) pada Kabupaten Seram bagian Barat tahun 2024 adalah diterima secara statistik.

Hasil tersebut didukung dengan jumlah responden pada table 4.1. yang memiliki Pendidikan terakhir sarjana strata satu (S1) sebesar 80,30% dan sarjana strata dua (S2) sebesar 6,06%. Begitu juga dengan responden yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi akrual dan sistem informasi keuangan daerah (SIKD) sebesar 86,36%. Sisanya 13,64% adalah responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan tersebut. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi dan diimbangi dengan pelatihan akuntansi akrual dan sistem informasi keuangan daerah (SIKD) sebagai modal yang dapat menunjang pelaporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Seram Bagian Barat.

Hasil analisis di atas mendukung hasil penelitian Zalni, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap Tingkat penerapan SAP AkruaI pada pemerintah Kota Gorontalo

Kualitas TI Berpengaruh Terhadap Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI pada Kabupaten Seram bagian Barat tahun 2024

Dalam penelitian ini, berdasarkan analisis regresi linear dengan uji t diperoleh hasil bahwa variable kualitas TI (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual (Y) pada Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2024. Hasil ini menunjukkan hipotesis (H2) bahwa kualitas TI berpengaruh terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual (Y) pada Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2024 adalah ditolak secara statistik.

Hasil analisis di atas mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaria, Merisa (2019) yang menunjukkan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntansi berbasis akrual pada pemerintah Kabupaten/Kota di propinsi Kalimantan Tengah. Menurutnya, hal tersebut disebabkan oleh sarana TI yang disediakan secara memadai dan banyak pegawai yang sudah bisa beradaptasi dengan penggunaan sistem informasi.

Ternalemta, dkk., (2021) mencatat hal yang sama bahwa teori implementasi kebijakan

publik menerangkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan pemerintah ditunjang oleh tersedianya fasilitas fisik yang merupakan bagian dari sumber daya.

Kompetensi SDM dan Kualitas TI Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI pada Kabupaten Seram Bagian Barat 2024

Dalam penelitian ini, berdasarkan analisis regresi linear dengan uji F diperoleh hasil bahwa variable kompetensi SDM (X1) dan kualitas TI (X2) berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi berbasis akruaI (Y) pada Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2024. Hasil ini menunjukkan hipotesis (H3) bahwa Kompetensi SDM (X1), dan Kualitas TI (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI (Y) pada Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2024 adalah diterima secara statistik.

Hasil analisis tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zalni, dkk., (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan kualitas teknologi informasi berpengaruh terhadap tingkat penerapan standar akuntansi pemerintah Berbasis AkruaI pada Kota Gorontalo. Juga mendukung hasil penelitian oleh Niagawan dkk., (2020) bahwa Sumber Daya Manusia, dan Kualitas Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan kualitas teknologi informasi terhadap penerapan akuntansi berbasis akruaI pada Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi berbasis akruaI. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan aparatur sangat menentukan keberhasilan implementasi sistem akuntansi berbasis akruaI.
2. Kualitas teknologi informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan akuntansi berbasis akruaI secara parsial. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi belum optimal dalam mendukung sistem akuntansi.
3. Secara simultan, kompetensi sumber daya manusia dan kualitas teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi berbasis akruaI, yang berarti kedua faktor tersebut saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori dalam akuntansi sektor publik bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akruaI. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak

selalu memberikan pengaruh signifikan jika tidak didukung oleh kemampuan pengguna yang memadai.

2. Implikasi Praktis

Bagi pemerintah khususnya Kabupaten Seram Bagian Barat, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa peningkatan kompetensi aparatur menjadi prioritas utama dalam mendukung implementasi akuntansi berbasis akrual. Selain itu, perlu dilakukan optimalisasi penggunaan teknologi informasi agar dapat berfungsi secara maksimal dalam sistem pelaporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan ruang lingkup lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan pada pemerintah kabupaten seram bagian barat sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasi pada daerah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

2. Keterbatasan Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti hanya mencakup kompetensi sumber daya manusia dan kualitas teknologi informasi sementara masih banyak factor lain yang dapat mempengaruhi penerapan akuntansi berbasis akrual

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat

Perlu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan, pendidikan, dan bimbingan teknis terkait akuntansi berbasis akrual.

2. Peningkatan Teknologi Informasi

Pemerintah daerah perlu mengembangkan dan memperbaiki infrastruktur teknologi informasi serta memastikan pemanfaatannya berjalan optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti komitmen organisasi, sistem pengendalian internal, dan budaya organisasi agar hasil penelitian lebih komprehensif.

4. Perluasan Objek Penelitian

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada daerah lain agar hasilnya dapat dibandingkan dan digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Christiaens, R, J., dan Vincent, V.P. 2007. "Governmental Accounting Reform: Evolution of the Implementation in Flemish Municipalities." *Financial Accountability & Management*, 23 (4), 375-399.

- Christiaens, R, J. 2003. Accrual Accounting Reforms in Belgian Local Governments: a Comparative Examination. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 15(1), 92-109.
- Cohen, S., Kaimenaki E., dan Zorgios, Y. 2007. Assessing IT as a Key Success Factor for Accrual Accounting Implementation in Greek Municipalities. *Financial Accountability & Management Journal*, 231(1), 91-111.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Hara, T. 2006. A Review of the Double Entry Accounting System and Accrual Accounting in the Public Sector. *Government Auditing Review*, 13 (3) 1- 15
- Hood, C. 1995. The “New Public Management” in The 1980s: Variations on A Theme. *Accounting, Organizations and Society*, 20 (2), 93-109.
- Kurniawan, Y., & Yuswanto. (2016). *Pengembangan program sistem informasi akuntansi berbasis akrual sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan (SAP)*. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 5(1), 40-48. <https://doi.org/10.23887/janapati.v5i1.9916>
- Mahmudi. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mustofa, H., 2006. Basis Akuntansi Pemerintahan. January 30. Available at <http://abusyadza.wordpress.com/>
- Niagawan, Komang Adhi Rivian, Ni Putu Yeni Yuliantari, dan Ni Putu Trisna Windika Pratiwi. 2020. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi, dan Kualitas Teknologi Informasi Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1 (2), 130-159.
- Nistor, C.S., Deaconu, A., Cirstea, A., dan Filip, C.I. 2009. Stability and Coherence in Transition: A Wish That Can Be Accomplished? The Accounting System of Romanian Public Institutions, *Journal of International Business & Economics*, 9 (2), 106-123.
- Nordiawan Dedy, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Oktaria, Merisa. 2019. Pengaruh Kompetensi Aparatur, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntansi Berbasis Akrual (Studi pada Pemerintah Kabupaten/ Kota dan Provinsi yang ada di wilayah Kalimantan Tengah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 13 (2), 181-199.
- Ouda, H. 2004. Basic Requirements Model for Successful Implementation of Accrual Accounting In the Public Sector. *Public Fund Digest, Volume IV, No 1, The International Consortium on Governmental Financial Management (ICGFM)*.
- Pattiasina, Victor dan Muhammad Yamin Noch. 2019. Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual Ditinjau dari sisi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Interen. *AccJu-Accounting Journal*, 1 (01), 18-28.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Pessina, A.E., dan Steccolini, I. 2007. “Effects of Budgetary and Accruals Accounting Coexistence: Evidence from Italian Local Governments.” *Financial Accountability & Management*, 23 (2), 113-31.
- Pollitt, C. 2002. *New Public Management: Current Trends and Future Prospects* (hal. 274-292). New York: Routledge.
- Sari, N (2019), *Pengaruh kualitas sumber daya manusia, sistem informasi, dan komitmen organisasi terhadap kesuksesan implementasi SAP berbasis akrual (Studi empiris pada SKPD kota sungai penuh)*. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Negeri Padang
- Sari, et al. (2016). *Motivasi sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi dan teknologi informasi pada penerapan akuntansi berbasis akrual*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2302-2330.
- Singarimbun M., dan Effendi .1995. *Metodologi Penelitian Survey*. Edisi Revisi LP3ES. Jakarta.
- Suryanto, M. (2005). *Pengantar Teknologi Informasi untuk Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Sustrisno, E. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

- Ternalemta, et al (2021). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian internal pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing “Goodwill”, 12(1). <https://doi.org/10.35800/jjs.v12i1.32359>
- Zalni, Avania Putri, Rio Monoarfa dan Nurhayati Panigoro. 2022. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Studi pada Oragnisasi Perangkat Daerah/ OPD Pemerintah Kota Gorontalo). *Economics and Digital Business Review*, 3 (2), 182-195.
- Zulkarnaen, W. (2024). *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Berkualitas Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 3346-3357. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.5621>.

GAMBAR, GRAFIK, DAN TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sari, dkk. (2016)	Motivasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Teknologi Informasi Pada Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual	kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap penerapan akuntansi akrual dan teknologii informasi berpengaruh terhadap akuntansi berbasis akrual		kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap penerapan akuntansi akrual
2	Oktaria (2019)	Pengaruh Kompetensi Aparatur, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntansi Berbasis Akrual (Studi pada Pemerintah Kabupaten/ Kota dan Provinsi yang ada di wilayah Kalimantan Tengah	Sumber Daya Manusia, dan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan Terhadap Akuntansi Berbasis Akrual	Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan Terhadap Akuntansi Berbasis Akrual	
3	Pattiasina dan Noch (2019)	Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual Ditinjau dari sisi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan	Sumber Daya Manusia, dan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan Terhadap	Sumber Daya Manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan	

		Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Interen	Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua	Terhadap Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua	
4	Zalni, dkk. (2022)	Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah/ OPD Pemerintah Kota Gorontalo	Sumber Daya Manusia, dan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan Terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua	Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan Terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua	
5	Sari,N (2019)	Pengaruh kualitas SDM, sistim informasi, dan komitmen organisasi terhadap kesuksesan implementasi SAP berbasis akrua	Kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasi SAP berbasis akrua dan Kualitas Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasi SAP berbasis akrua	Kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasi SAP berbasis akrua	Kualitas Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasi SAP berbasis akrua
6	Niagawan, dkk.(2020)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi, dan Kualitas Teknologi Informasi Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua	Sumber Daya Manusia, dan Kualitas Teknologi Informasi berpengaruh signifikan Terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua	Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kualitas Teknologi Informasi berpengaruh Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua	

7	Ternalemta, dkk. (2021)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas LK	Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kualitas Teknologi Informasi berpengaruh signifikan, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua berpengaruh terhadap kualitas LK		Sumber Daya Manusia, Kualitas Teknologi Informasi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua berpengaruh terhadap kualitas LK
---	-------------------------	---	---	--	---

Tabel 3.1. Konstruk dan Indikator

No	Konstruk	Indikator	Kode
1.	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Pengetahuan	X1.1
		Pendidikan	X1.2
		Pengalaman	X1.3
		Pelatihan	X1.4
2.	Kualitas Teknologi Informasi	Perangkat	X3.1
		Pengelolaan Data Keuangan	X3.2
		Perawatan	X3.3
3.	Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua	PSAP 01	Y.1
		PSAP 02	Y.2
		PSAP 03	Y.3
		PSAP 04	Y.4
		PSAP 05	Y.5
		PSAP 06	Y.6
		PSAP 07	Y.7
		PSAP 08	Y.8
		PSAP 09	Y.9
		PSAP10	Y.10
		PSAP 11	Y.11
		PSAP 12	Y.12

Tabel 4.1 Pengiriman dan Tingkat Pengembalian Kuisisioner

No	Keterangan	Σ Kuisisioner
1.	Kuisisioner yang didistribusikan	66
2.	Kuisisioner yang tidak dikembalikan	0
3.	Kuisisioner yang kembali	66
4.	Kuisisioner yang diolah	66
5.	Response Rate	100%

Sumber: Data diolah, (2024)

Table 4.2. Data Responden

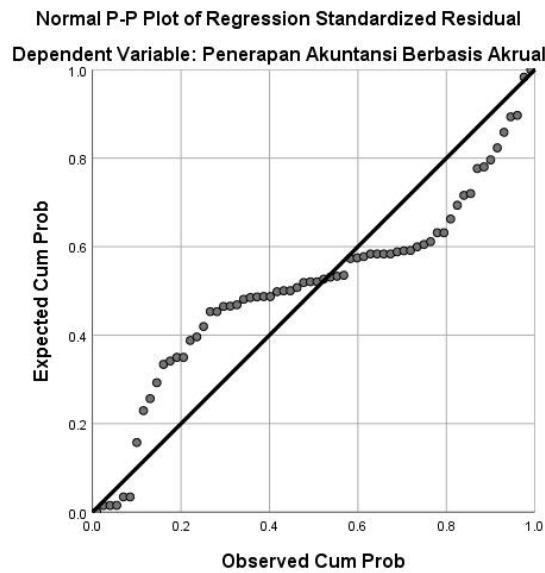
Jenis Kel.	Usia		Pendidikan			Pelatihan	
	25-40	41-55	SMA	S1	S2	Akrua dan SIKD	Tidak Ikut
L	12	30	8	31	3	37	4
P	11	13	1	22	1	20	5
Jumlah	23	43	9	53	4	57	9

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 4.3. Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Varibael	Rata-rata	Standar Deviasi
Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua	123,94	13,933
Kompetensi Sumber Daya Manusia	28,79	4,715
Kualitas Teknologi Informasi	37,71	6,053

Sumber: Hasil Analisis Regresi Linear, (2024)



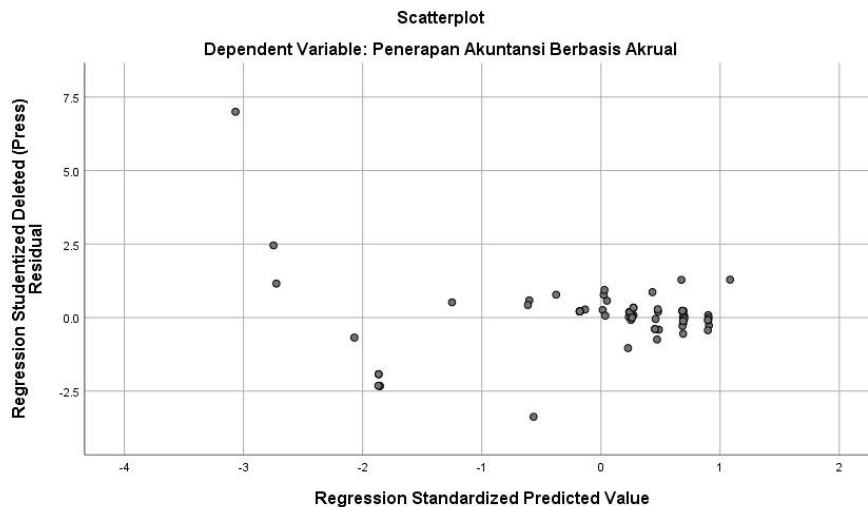
Grafik 4.1. Normal P-P plot

Sumber: Hasil Anlisi Regresi Linear, (2024)

Tabel 4.4. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Variable Independen	Statistik Kolinearitas	
	Toleransi	Varian Inflated Factor (VIF)
Kompetensi SDM	0,911	1,098
Kualitas TI	0,911	1,098

Sumber: Hasil Analisis Regresi Linear, (2024)



Grafik 4.2. Hasil Analisis Scatterplot

Sumber: Hasil Anlisi Regresi Linear, (2024)

Tabel 4.5. Hasil Analisis Runs Test

Z	-1,731
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,083

Sumber: Hasil Analisis Rusn Test Tahun 2024

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error
0,565	0,320	0,298	11,672

Sumber: Hasil Analisis Regresi Linear, Tahun 2024

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
Regresi	14,806	0,000

Sumber: Hasil Analisis Regresi Linear, Tahun 2024

Tabel 4.8. Hasil Pengujian Parsial atau Uji t

Model	t hitung	Sig.
Konstanta	6,841	0,000
Kompetensi SDM	5,221	0,000
Kualitas TI	-0,094	0,926

Sumber: hasil Analisis Regresi Linear, (2024)

Tabel 4.9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Standar Error
Konstanta	76,472	11,178
Kompetensi SDM	1,680	0,322
Kualitas TI	-0,23	0,251

Sumber: Hasil Analisis Regresi Linear, Tahun 2024